

**PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *FLATLINED* DARI GRUP MUSIK  
PURGATORY**

**(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ahmad Abdurrohman

NIM. 302200073

Pembimbing:

**Dr. Iswahyudi, M. Ag.**

**NIP. 197903072003121003**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Abdurrohman, Ahmad.** 2024, *PESAN DAKWAH LIRIK LAGU FLATLINED DARI GRUP MUSIK PURGATORY (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. **Skripsi.** Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Iswahyudi, M. Ag.

**Kata Kunci: Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure, Lirik Lagu, Pesan Dakwah.**

Musik dengan genre *death metal* merupakan subgenre ekstrem dari musik *heavy metal*. Dalam genre ini, umumnya digunakan gitar yang sangat terdistorsi dan disetel rendah. Vokalnya ditandai oleh suara menggeram yang dalam, sedangkan permainan drumnya bersifat agresif dan kuat, namun musik *death metal* seringkali diartikan oleh masyarakat awam sebagai lagu dengan isi aliran setan dan kekerasan. Lagu *Flatlined* justru hadir dengan makna-makna Islami dan mengandung unsur dakwah. Lagu ini berbicara tentang permintaan ampun dan penyesalan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang yang disiksa dineraka karena berbuat dosa semasa mereka hidup. Hal ini menarik untuk diteliti dengan harapan dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa tidak seluruh lagu atau musik dengan genre death metal memiliki arti yang berisi hal-hal buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi penanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory. (2) mendeskripsikan petanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory. (3) menjelaskan jenis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) penanda pada lirik lagu *Flatlined* yaitu lirik lagu *Flatlined* yang memiliki enam bait. (2) petanda lirik lagu *Flatlined* bermakna penyesalan seseorang yang berada di neraka karena telah melakukan perbuatan dosa selama hidupnya, pengingat untuk beribadah, dan meningkatkan iman kepada Allah SWT. (3) jenis pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu *Flatlined* adalah jenis pesan dakwah akidah dan syariah.

P O N O R O G O

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Ahmad Abdulrohman

Nim : 302200073

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pesan Dakwah Dalam Lagu Flatlined Dari Grup Musik Purgatory

(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 29 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Kaycis Fithri Ajhuri, M. A.

NIP 198306072015031004

Menyetujui,

Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M. Ag.

NIP 197903072003121003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PONOROGO FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB,  
DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Ahmad Abdurrohman  
Nim : 302200073  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Flatlined Dari Grup Musik Purgatory  
(Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab,  
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 30 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 Juni 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Asna Istya Marwantika, M. Kom. I. (.....)
2. Penguji 1 : Andhita Risko Faristiana, M. A. (.....)
3. Penguji 2 : Dr. Iswahyudi, M. Ag. (.....)

Ponorogo, 5 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan



## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

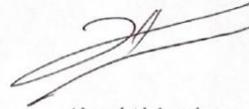
Nama : Ahmad Abdurrohman  
Nim : 302200073  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul : Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Flatlined* Dari Grup Musik  
Purgatory

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat dikases di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan dari saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 13 Juni 2024

Penulis,



Ahmad Abdurrohman

NIM. 302200073

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Abdurrohman  
Nim : 302200073  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul Pesan Dakwah Dalam Lagu Flatlined Dari Grup Musik Purgatory (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure) merupakan hasil karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan hasil karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan sumber aslinya berupa tanda kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Magetan, 29 April 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Abdurrohman

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam muncul pada abad tujuh masehi yang dibawakan oleh nabi Muhammad SAW. Agama Islam adalah agama yang ditujukan untuk seluruh umat manusia baik yang hidup semasa atau sesudah masa Nabi Muhammad SAW. Seorang muslim diperintahkan untuk menyebarkan ajaran agama Islam sesuai dengan kemampuannya atau yang biasa disebut dengan dakwah. Dakwah, yang bermakna ajakan atau seruan, adalah upaya seorang muslim untuk mengajak masyarakat atau objek dakwah agar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Tujuannya adalah untuk membuat atau mempengaruhi seseorang agar masuk ke dalam agama dan juga memperkuat keimanannya.<sup>1</sup>

Dalam Islam, dakwah adalah salah satu inti dari agama itu sendiri, di mana umatnya diberi misi untuk mengajak seluruh manusia menuju jalan Islam. Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan perantara atau yang biasa disebut dengan media dakwah. Media dakwah memiliki banyak jenisnya yang setiap jenis media dakwah memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Salah satu bentuk media dakwah yang umum digunakan adalah lagu., lagu dapat dilihat sebagai alat komunikasi yang mampu menyampaikan pesan

---

<sup>1</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan* (Yogyakarta: PLP2M, 2000), 2.

dan memengaruhi budaya serta masyarakat. Secara umum, lagu dianggap sebagai ekspresi seni yang melibatkan musik dan lirik untuk menyampaikan pesan, mengekspresikan emosi, atau berbagi pengalaman. Namun, definisi lagu bersifat relatif dan dapat dipengaruhi oleh sudut pandang individu serta kerangka pemikiran ilmiah yang digunakan.<sup>2</sup>

Penggunaan lagu sebagai media dakwah sudah terjadi sejak dahulu. Penggunaan lagu untuk berdakwah bertujuan agar dakwah tidak terasa monoton, seperti dakwah di masjid atau di acara pengajian umum. Berdakwah melalui lagu agar dapat didengar oleh semua kalangan, sehingga *mad'ū* atau objek dakwah menjadi lebih luas. Lagu yang digunakan untuk berdakwah memiliki lirik yang bersumber dari Al-Quran. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang di zaman dahulu menggunakan kesenian wayang dan gamelan dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa.<sup>3</sup> Metode ini berhasil membuat Islam menyebar ke pulau Jawa. Selain kedua tokoh tersebut, Emha Ainun Najib juga mengekspresikan ide yang serupa melalui musikalisasi pada kelompok musiknya, yakni Kiai Kanjeng. Emha Ainun Najib memiliki kemampuan untuk mengubah gamelan, yang berasal dari tradisi Jawa, menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

Salah satu lagu yang berisi dakwah ialah lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory. Grup ini didirikan pada tahun 1991 oleh Lutfi yang

---

<sup>2</sup> Syafiq Muhammad, *Enkiklopedia Musik Klasik* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), 203.

<sup>3</sup> Asep Kusmawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah press, 2004), 12.

merupakan seorang gitaris bersama dengan adiknya. Grup musik ini telah menciptakan 3 album rekaman dengan judul *Ambang kepunahan* (1999), *7:172* (2003), *Beauty Lies Beneath* (2006). Sejak awal perilisan berbagai album rekaman, Purgatory selalu menyisipkan berbagai unsur-unsur keIslaman. Penamaan Purgatory sendiri mengacu pada konsep "pencucian dosa," sebagaimana dalam Islam diartikan sebagai neraka tingkat pertama, di mana orang-orang Muslim yang masih terdapat dosa sebelum mereka dimasukkan ke surga. Pilihan nama ini disematkan sebagai pengingat akan keberadaan neraka dalam ajaran Islam, terutama dalam dunia hiburan, seperti musik, yang sering terpapar oleh perilaku dosa. Nama Purgatory dianggap sebagai penanda untuk mengingatkan anggota band dan para pendengar tentang konsep ini, dan telah menjadi bagian integral dari identitas mereka sebagai grup musik.<sup>4</sup>

Grup musik Purgatory sendiri cukup menimbulkan kontroversi di dunia musik *underground*<sup>5</sup> Indonesia. Mereka juga menginisiasi perubahan salam metal menjadi salam satu jari yang bermakna tauhid. Grup musik Purgatory juga menjadi salah satu pengisi *soundtrack* pada film *Siksa Neraka* tayang pada sebelas Desember 2023. Grup musik ini juga sempat menarik perhatian salah satu stasiun televisi Belanda yaitu Vpro tv Netherland. Stasiun

---

<sup>4</sup> Sujud, "Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory", *Resital*, 3 (Desember, 2020), 136

<sup>5</sup> Jenis musik *underground* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu elemen utamanya merupakan drum yang keras dan memiliki distorsi-distorsi gitar yang keras pula.

televisi ini juga membuat film dokumenter tentang grup musik Purgatory, disebabkan karena grup musik Purgatory memiliki keunikan dan perbedaan antara kehidupan sehari-hari personil dengan ketika mereka di atas panggung.<sup>6</sup> Grup musik ini juga mengisi *soundtrack*<sup>7</sup> dari beberapa film Indonesia seperti film Gerbang 13 (Revol Film - 2004), Comic 8 (Falcon Pictures - 2014), 3 : Alif Lam Mim (MVP Pictures & FAM Pictures - 2015) dan Si Manis Jembatan Ancol (MVP Pictures & Umbara Brothers Film - 2019).

Lagu *Flatlined* sendiri memiliki genre *death metal*<sup>8</sup> yang seringkali diartikan oleh masyarakat awam sebagai lagu dengan isi aliran setan dan kekerasan. Tetapi tidak semua musik dengan genre *death metal* berisi tentang kekerasan seperti lagu *Flatlined*. Lagu ini justru hadir dengan makna-makna Islami dan mengandung unsur dakwah. Lagu ini berbicara tentang permintaan ampun dan penyesalan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang yang disiksa dineraka karena berbuat dosa semasa mereka hidup. Lagu ini dibawakan oleh Purgatory untuk menyusup ke kalangan *mad'u* yang menyukai musik metal. Tentunya para *mad'u* begitu mendengar akan dengan

---

<sup>6</sup> Syard, "TV Belanda Membuat Film Dokumenter Tentang Purgatory", Musik Keras Zine, 10 Juni 2017, 1, kolom 1.

<sup>7</sup> *Soundtrack* film merujuk pada komposisi musik atau lagu-lagu yang diputar di dalam suatu film. Musik ini dapat ditempatkan pada awal, akhir, atau bahkan di bagian tengah film sesuai dengan keputusan sutradara.

<sup>8</sup> *Death metal* merupakan subgenre ekstrem dari musik *heavy metal*. Dalam genre ini, umumnya digunakan gitar yang sangat terdistorsi dan disetel rendah, dimainkan dengan teknik seperti *palm muting* dan *tremolo picking*. Vokalnya ditandai oleh suara menggeram yang dalam, sedangkan permainan drumnya bersifat agresif dan kuat, sering kali melibatkan teknik *double kick* dan *blast beat*.

sendirinya akan mengetahui materi dakwah yang disampaikan oleh grup musik Purgatory. Hal ini membuat saya ingin mengubah pandangan masyarakat bahwa tidak seluruh lagu atau musik dengan genre *death metal* memiliki arti yang berisi hal-hal buruk. Sebagai contoh lagu *Flatlined* yang berisi pengingat agar manusia segera melakukan tobat sebelum terlambat.

Objek penelitian ini penting untuk diteliti karena lagu ini selain merupakan lagu dengan genre *deathmetal* yang berisi pesan-pesan dakwah juga karena menjadi *soundtrack* film Siksa Neraka yang dirilis pada sebelas Desember 2023 dengan jumlah penonton sebanyak 2,6 juta, film ini disutradarai oleh Anggy Umbara dan diproduksi oleh Dheeraj Khalwani, dan diproduksi oleh Dee Company bersama Umbara Brothers Film.<sup>9</sup> Sehingga pembaca dari penelitian ini diharapkan tidak merasa terlalu asing dengan lagu yang dijadikan objek penelitian. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Dakwah Lirik Lagu *Flatlined* Dari Grup Musik Purgatory (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini lebih sistematis, maka diperlukan adanya perumusan masalah untuk dijadikan sebagai dasar pijakan penelitian. Berangkat dari latar

---

<sup>9</sup> Tim Redaksi, *Purgatory Rilis Lagu Flatlined Versi Akustik untuk OST Film Siksa Neraka* (<https://voi.id/musik/338269/>), diakses 2 April 2024.

belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang telah disusun penulis, yaitu:

1. Apa penanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory?
2. Apa petanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory?
3. Apa saja jenis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengidentifikasi penanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.
2. Untuk mendeskripsikan petanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.
3. Untuk menjelaskan jenis pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah merumuskan masalah dan menentukan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat bagi penelitian kedepannya. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, yakni manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan keilmuan dalam bidang komunikasi. Khususnya memberi informasi mengenai pesan dakwah lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory (analisis semiotika Ferdinand de Saussure)

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan. Khususnya untuk jenis penelitian kualitatif yang berkaitan dengan pesan dakwah dalam lirik lagu.

## E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelusuran kajian kepustakaan atau referensi berupa riset dari penelitian sebelumnya. Kajian kepustakaan ataupun data riset ini dimaksudkan sebagai landasan dalam peneliti melakukan penelitian<sup>10</sup>. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi Revandhika Maulana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang 2020 yang berjudul *Representasi Jihad dalam Lirik Lagu Purgatory – Downfall: The Battle of Uhud (analisis semiotika Roland*

---

<sup>10</sup> Ahmad Munir, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, 2022). 10.

*Barthes*).<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dari jihad yang ada dalam lirik lagu Purgatory downfall. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna denotasi, konotasi, dan mitos dari jihad yang ada dalam lirik lagu Purgatory downfall, Adapun persamaan dari penelitian Revandhika Maulana dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama menganalisis lirik lagu dari grup musik Purgatory, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian lirik lagu Purgatory downfall.

Kedua, Skripsi Bayu Prakoso jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2020 yang berjudul *Musik Death metal Sebagai Penyampai Pesan Dakwah (Studi Pada Grup Band "Purgatory")*.<sup>12</sup> Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi musik *death metal* sebagai penyampai pesan dakwah melalui lirik dan aksi panggung grup musik putgatory. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu band Purgatory diciptakan dengan menggunakan Al-Quran sebagai sumber utamanya dan berisi pesan-pesan akidah dan akhlak yang benar sesuai ajaran Islam. Adapun persamaan dari penelitian Bayu Prakoso

---

<sup>11</sup> Revandhika Maulana, *Reresentasi Jihad dalam Lirik Lagu Purgatory- Downfall: Battle of Uhud* (Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2020).

<sup>12</sup> Bayu Prakoso, *Musik Death metal Sebagai Penyampai Pesan Dakwah (Studi Pada Grup Band "Purgatory")* (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung 2020).

dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas pesan dakwah dalam lirik lagu grup musik Purgatory, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian grup band Purgatory.

Ketiga, Skripsi Alimudin Akbar Yunus, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 yang berjudul *Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill Dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)*.<sup>13</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kandungan dan memahami isi pesan dakwah yang di muat dalam lirik lagu tiga titik hitam. Adapun hasil penelitian ini terdapat makna syair lagu Tiga titik hitam, proses kegiatan dakwah mempunyai peranan transformatif dan fungsional dimana dakwah mampu menjadi transformator sosial budaya. Adapun persamaan dari penelitian Alimudin Akbar Yunus dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas pesan dakwah dalam lirik lagu dengan genre deathmetal. Perbedaan pada penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory sedangkan penelitian

---

<sup>13</sup> Alimudin Akbar Yunus, *Pesan Dakwah Band Metal Burgerkill Dalam Lagu Tiga Titik Hitam (Analisis Wacana)* (Skripsi, UIN Sunan Ambel Surabaya 2021).

terdahulu menggunakan objek penelitian Lirik Lagu Tiga Titik Hitam band Burgerkill.

Keempat, Artikel Sujud Puji Nur Rahmat, Universitas Gajah Mada Malang 2020 yang berjudul *Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory*.<sup>14</sup> Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui estetika musik bermuatan Islami dalam penampilan Purgatory. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya estetika musik bermuatan Islami dalam penampilan Purgatory. Adapun persamaan dari penelitian Sujud Puji Nur Rahmat dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas pesan dakwah dalam lirik lagu band Purgatory. Perbedaan pada penelitian ini bertujuan mengetahui pesan dakwah yang redapat pada lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory sedangkan penelitian terdahulu bertujuan menemukan estetika musik bermuatan Islami dalam penampilan Purgatory.

Kelima, Artikel Sekar Arum Mandalia, Yusep Supriadi IAI Bandung 2023 yang berjudul *Representasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Penampilan Band Metal Voice Of Baceprot*.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nilai-nilai keIslaman yang ada pada penampilan Voice of Baceprot. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan

---

<sup>14</sup> Sujud Puji Nur Rahmat, "Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory", *Resital 3* (Desember, 2020).

<sup>15</sup> Sekar Arum Mandalika dan Yusep Supriadi, "Representasi Nilai-Nilai KeIslaman Dalam Penampilan Band Metal Voice Of Baceprot", *Al-Ibanah 2* (Juli, 2023).

penampilan mereka yang khas dalam musik metal dan lirik-lirik yang penuh pesan, VoB menghadirkan gambaran positif tentang identitas Muslimah yang mandiri, berani, dan menghargai nilai-nilai keadilan, toleransi, serta pentingnya pendidikan. Adapun persamaan dari penelitian Sekar Arum Mandalika dan Yusep Supriadi dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ialah sama-sama membahas pesan keIslaman dalam lagu band metal, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan pada penelitian ini mengambil objek penelitian berupa lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian band metal Voice Of Baceprot.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berjenis deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode semiotika yakni metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda atau menafsirkan makna tersebut sehingga diketahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan, dalam penelitian ini yang akan di tafsirkan maknanya adalah lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.

### **2. Data dan Sumber data**

#### **1. Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kualitatif, yang terdiri dari kata, kalimat, dan paragraf yang memiliki makna dan relevan dengan penelitian. Data ini disajikan dalam bentuk kata-kata verbal, bukan dalam bentuk angka.<sup>16</sup> Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung kepada peneliti. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui orang lain maupun melalui dokumen.<sup>17</sup>

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini berasal dari lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory yang memiliki durasi empat menit tiga puluh empat detik, Data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode semiotika secara objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya. Data penelitian ini di antaranya akan membahas tentang :

- 1) Penanda pesan dakwah dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory
- 2) Petanda pesan dakwah dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory

---

<sup>16</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 308.

- 3) Berbagai jenis pesan dakwah dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang digunakan untuk mendukung analisis penelitian ini. Adapun data sekunder merupakan teks disitus internet, jurnal, artikel yang berkaitan dengan lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.

2. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau orang yang darinya dapat diperoleh suatu data atau informasi. Data dalam penelitian ini berupa teks yang menyatakan pengakuan dalam lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan peneliti melalui observasi dan dokumentasi dari lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory. Data-data tersebut didapatkan melalui akun youtube official dari grup musik Purgatory.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi dan dokumentasi pada teks disitus

internet, jurnal, artikel yang berkaitan dengan lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi teks pada lirik lagu *Flatlined* dari grup musik Purgatory, mengamati untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terdapat di dalamnya. Melalui akun youtube official grup musik Purgatory <https://youtu.be/gpBN9eEccfk?si=9PXUW8Z3s90K2DpH>. Observasi dimulai pada tanggal 21 Februari 2024 sampai data yang didapatkan dirasa cukup.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Metode dokumentasi menurut Arikunto yaitu mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi Dan Martini Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial Cet II* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1966), 63.

agenda dan sebagainya.<sup>19</sup> Pada penelitian ini karena datanya berupa teks maka Langkah-langkah pengumpulan data yakni membaca dan memahami lirik lagu *Flatlined* secara berulang-ulang kemudian mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan isi pesan yang mengandung nilai dakwah.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang melibatkan pencarian dan penyusunan data yang berasal dari hasil teks secara sistematis. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, pembentukan pola, pemilihan informasi yang penting, dan penyusunan kesimpulan sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pihak lain yang tertarik. Dalam konteks penelitian ini, fokus analisis tertuju pada lirik lagu *Flatlined* dari Purgatory, dengan mengeksplorasi dan memberi makna pada setiap bait lirik lagu tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan deskriptif yang mengacu pada teori semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi relasi antara penanda (signifier) dan petanda (signified) berdasarkan konvensi yang disebut dengan signifikansi. Alasan peneliti menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure adalah karena

---

<sup>19</sup> Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 231.

teori semiotika ini dapat mengeksplorasi dan memberi makna pada setiap bait lirik lagu dengan cara lebih sederhana agar mudah dipahami pembaca.

## **5. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan pemeriksaan. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan ketekunan pengamatan, kecukupan referensial, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.<sup>20</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terhadap poin-poin penting mengenai topik yang dikaji, penelitian ini disusun sesuai dengan sistematika pembahasan yang secara keseluruhan diuraikan dalam lima bab yang saling bersinambungan. Adapun gambaran dari tiap bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan dari penelitian ini. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

---

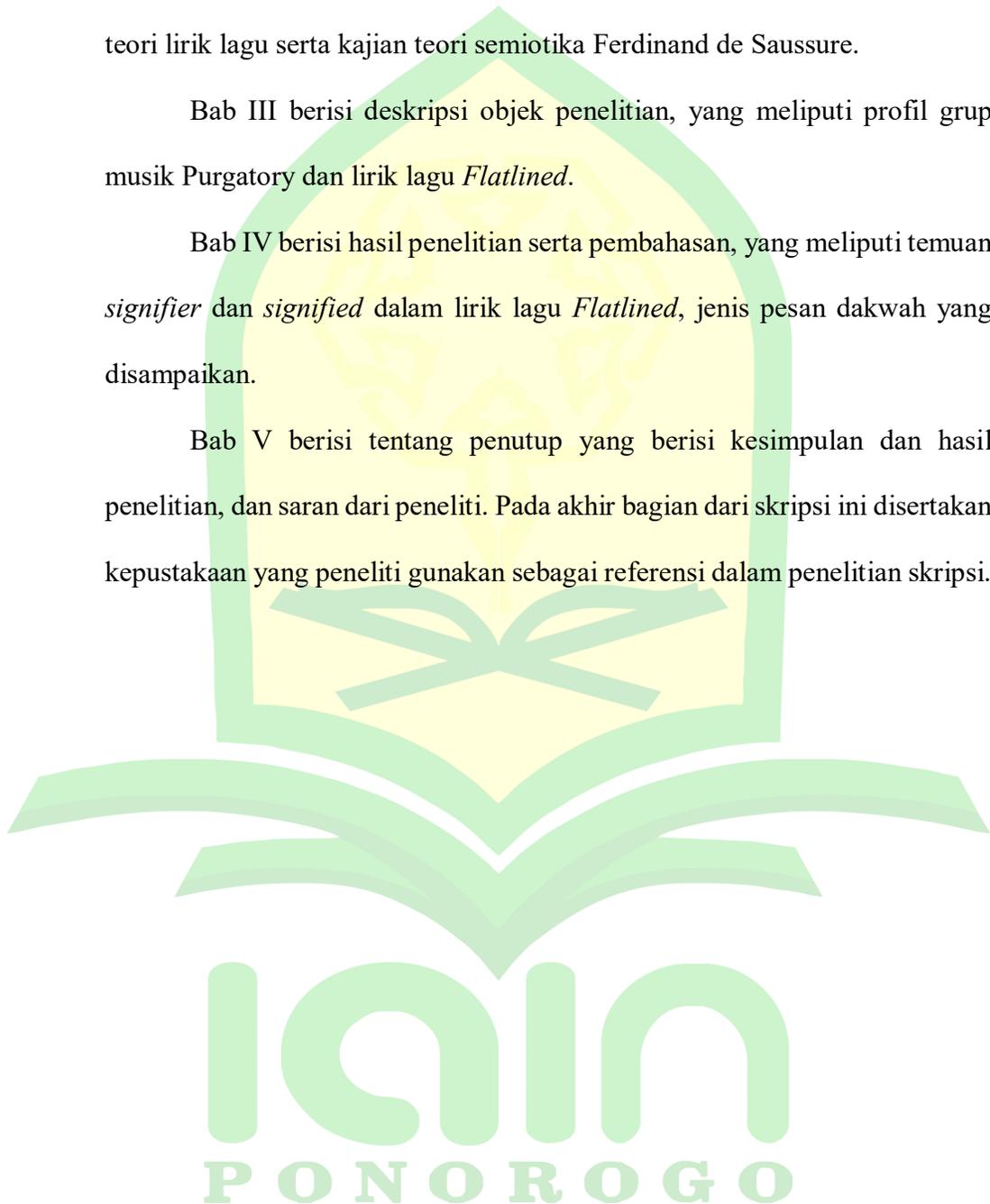
<sup>20</sup> Ibid, 67.

Bab II berisi landasan teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori pesan dakwah dan kajian teori lirik lagu serta kajian teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Bab III berisi deskripsi objek penelitian, yang meliputi profil grup musik Purgatory dan lirik lagu *Flatlined*.

Bab IV berisi hasil penelitian serta pembahasan, yang meliputi temuan *signifier* dan *signified* dalam lirik lagu *Flatlined*, jenis pesan dakwah yang disampaikan.

Bab V berisi tentang penutup yang berisi kesimpulan dan hasil penelitian, dan saran dari peneliti. Pada akhir bagian dari skripsi ini disertakan kepustakaan yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian skripsi.



## BAB II

# PESAN DAKWAH DALAM MUSIK DAN SEMIOTIKA FERDINAND DE SAUSSURE

### A. Pesan Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pesan mengandung arti perintah, permintaan, nasehat, amanat, yang harus dilakukan atau disampaikan ke orang lain.<sup>21</sup> Sedangkan pesan dakwah menurut Toto Tasmara ialah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah baik secara tertulis ataupun bentuk pesan-pesan (risalah).<sup>22</sup> Pesan dakwah didefinisikan sebagai simbol-simbol bermakna yang disampaikan oleh seorang da'i kepada pendengarnya, dengan tujuan untuk mengajak atau menyeru baik individu maupun kelompok agar mengikuti ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana terdapat dalam surat Ali 'Imran Ayat 104:

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 602.

<sup>22</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), 43.

<sup>23</sup> Al-Qur'an, 3: 104.

Menurut penjelasan Wardi Bachtiar dalam buku Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, pesan dakwah pada dasarnya merupakan Al-Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Yang meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak, yang kemudian menghasilkan berbagai cabang ilmu yang bersumber dari ketiga hal tersebut.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, terdapat 3 jenis pesan dakwah yaitu:

#### 1. Jenis-jenis Pesan Dakwah

##### a. Pesan Akidah

Secara etimologis, istilah Akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-aqdan* atau *aqidatan*, yang mengandung makna mengikatkan. Bentuk jamaknya adalah *aqaid*, yang dapat diartikan sebagai simpulan atau ikatan iman. Konsep ini melahirkan kata *i'tiqad* yang merujuk pada *tashdiq* atau keyakinan.<sup>25</sup> Sehingga akidah sangat erat hubungannya dengan rukun iman.

Dalam pembahasan cakupan akidah, tidak hanya difokuskan pada aspek-aspek yang harus diimani, melainkan materi dakwah juga mencakup hal-hal yang dilarang, seperti perbuatan syirik dan penolakan terhadap keberadaan Allah. Akidah berfungsi sebagai landasan bagi umat Islam, memberikan arah bagi kehidupan

---

<sup>24</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997), 33

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Al-quran dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 29.

manusia. Tema akidah menjadi inti dari dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika awal mula menyampaikan risalahnya di Mekkah. Sementara itu, akidah juga menjadi tema dakwah bagi Rasul-rasul sebelumnya, mencakup keyakinan kepada Allah, Malaikat, kitab-kitab yang diwahyukan kepada Rasul-rasul sebagai utusan-Nya, kepercayaan akan hari kiamat, serta konsep takdir dan ketentuan-Nya.<sup>26</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akidah berfungsi sebagai fondasi untuk pola pikir dan perilaku seorang Muslim. Tingkat keimanan seseorang dapat tercermin dari tindakan yang dilakukannya. Keimanan juga cenderung mengalami fluktuasi sejalan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, sehingga penting untuk menjaga keimanan agar tidak terjerumus dalam kemusyrikan.

#### b. Pesan Syariah

Dalam bahasa, istilah syariah berasal dari bahasa Arab dan merujuk pada peraturan atau undang-undang. Secara lebih spesifik, syariah adalah seperangkat aturan tentang perilaku yang bersifat mengikat, harus diindahkan, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang benar. Dalam pengertian istilah, syariah didefinisikan sebagai norma atau ketentuan Ilahi yang mengatur

---

<sup>26</sup> M. Mahsyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), 11.

hubungan antara manusia dan Tuhan melalui ibadah, serta mengatur hubungan antar manusia melalui muamalah.<sup>27</sup> Agar lebih spesifik, aspek syari'ah digolongkan menjadi 2, yakni ibadah dan muamallah.

#### 1) Ibadah

Secara etimologis, ibadah merujuk pada tindakan merendahkan diri dan patuh. Dalam terminologi, ibadah memiliki beberapa definisi, salah satunya adalah bentuk penghambaan yang tertinggi kepada Allah, di mana ketaatan ini disertai dengan rasa cinta yang paling mendalam. Pelaksanaan ibadah harus sesuai dengan ketentuan syariat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan perlu dilakukan dengan niat yang tulus ikhlas semata-mata karena Allah.

Secara terperinci syariah ibadah yang meliputi konsep ibadah terdapat dalam buku-buku fiqh yang bersumber dari Al-quran, Hadits dan ijtihad para ulama.

#### 2) Muamalah

Bidang kedua dalam cakupan syariah adalah muamalah, yang merujuk pada semua peraturan yang Allah ciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia serta kehidupan mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1993), 45.

<sup>28</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muammalah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 1.

Adapun hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan muamalah dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) *Al-Qānunu Al-Khās* (hukum perdata): *Muāmmalat* (hukum niaga), *Munakāhat* (hukum nikah), *Waratsat* (hukum waris), dan lain sebagainya.
- b) Hukum Publik: *Jināyat* (hukum pidana), *Khilafat* (hukum negara), *Jihad* (hukum perang dan damai), dan lain-lain.
- c. Pesan Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang memiliki keterkaitan dengan khaliq (pencipta) atau makhluk (yang diciptakan). Dalam bahasa Yunani, istilah akhlak sering disebut sebagai Ethick, berasal dari kata Etihiko, dan dalam bahasa Latin, dikenal dengan istilah moral yang berasal dari kata mores. Istilah-istilah tersebut memiliki makna terkait dengan sifat, karakter, atau norma-norma perilaku.<sup>29</sup> Dalam konteks istilah, Farid Ma'ruf, dalam bukunya "Akhlak Perkembangan Muhammadiyah," mendefinisikan akhlak sebagai dorongan jiwa manusia yang memicu terjadinya tindakan secara otomatis karena telah menjadi kebiasaan, tanpa perlu mempertimbangkan dengan seksama terlebih dahulu.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1984), 1.

<sup>30</sup> Ibid, 36.

Berdasarkan definisi di atas, akhlak dapat diartikan sebagai segala tindakan manusia yang muncul karena dorongan jiwa yang kuat, dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan, dan dilakukan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran yang mendalam saat melakukannya.

## **B. Musik**

Teguh Warlito mendefinisikan musik sebagai seni ilmu yang melibatkan penyusunan nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menciptakan komposisi suara yang memiliki kesatuan dan kesinambungan. Musik juga merujuk pada rangkaian nada atau suara yang diatur sedemikian rupa sehingga menciptakan irama, lagu, dan harmoni. Sebagai alat komunikasi yang efektif, musik memiliki pengaruh yang dapat dirasakan oleh pendengarnya. Hal ini menjadi ungkapan jiwa manusia terhadap keindahan nada dan irama. Kecantikan musik pun semakin terasa apabila lirik dan syairnya mampu menggugah jiwa. Oleh karena itu, wajar jika manusia menikmati musik sebagai bentuk keindahan yang dapat menyentuh perasaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Budiarto, Teguh, *Musik Modern dan Ideologi Pasar* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), 3.

## 1. Pandangan Ulama Mengenai Hukum Musik

Pertanyaan mengenai hukum musik tetap menjadi perdebatan yang belum sepenuhnya terjawab secara memuaskan, bahkan mungkin persoalan ini tampaknya tidak akan berakhir hanya dengan menggunakan pendekatan normatif saja. Beberapa ulama menganggap musik sebagai kegiatan yang tidak bermanfaat, dapat menyebabkan kemunafikan, dan termasuk dalam larangan agama. Pandangan ini didukung oleh keempat imam mazhab fiqh, meskipun dalam sejarahnya, imam Abû Hanifah, imam Malik, dan imam Syafi'i juga diriwayatkan menghargai musik.<sup>32</sup>

Sedangkan para ahli fiqh yang mengharamkan musik mempertimbangkan berbagai dampak negatif yang seringkali timbul akibat musik sebagai alasan untuk mengharamkannya. Mereka melihat bahwa musik sering kali menyertai kebiasaan buruk dan akhirnya menyimpulkan bahwa musik itu sendiri memiliki nilai negatif atau setidaknya memberikan lebih banyak kerugian daripada manfaatnya. Oleh karena itu, menurut pandangan mereka, musik sebaiknya dihindari dalam kehidupan sosial. Menurut apa yang ditulis al-Baghdadi dalam bukunya,<sup>33</sup> Imam Syaikhânî dalam kitabnya Nail al-

---

<sup>32</sup> Abdul Muhaya, *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali* (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 2-3.

<sup>33</sup> Abdurrahman al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 21.

Auṭâr menyatakan beberapa hal terkait dengan hukum menyanyi dan alat musik:

- a. Terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama tentang hukum menyanyi dan menggunakan alat musik. Mayoritas ulama memandangnya sebagai haram, sementara mazhab Ahl al-Madinah, al-Zahiriyah, dan sebagian jama'ah sufiyah mengizinkannya.
- b. Abū Mansûr al-Baghdadi dari mazhab Syafi'î menyatakan bahwa 'Abd Allah ibn Ja'far berpendapat bahwa menyanyi dan musik tidak menjadi masalah. Bahkan, dia sendiri pernah menciptakan lagu untuk dinyanyikan oleh pelayan wanita dengan alat musik seperti rebab pada masa Imam 'Alî ibn Abi Tâlib.
- c. Imam al-Haramain dalam kitabnya al-Nihayah menyebutkan bahwa 'Abd Allâh ibn Zubair memiliki beberapa budak wanita yang biasa memainkan alat gambus. Ketika 'Abd Allâh ibn 'Umar datang kepadanya dan melihat gambus tersebut berada di sampingnya. Lalu Ibn "Umar bertanya, "Apa ini wahai sahabat Rasûlullâh?" setelah diamati sejenak, lalu ia berkata, "oh, barangkali timbangan buatan negeri Syam," ejeknya. Mendengar itu Ibn Zubair berkata, "digunakan untuk menimbang akal manusia."

- d. al-Ruyâni meriwayatkan dari al-Qaffâl bahwa mazhab Mâliki memperbolehkan menyanyi dengan alat musik berdawai (ma'azif).
- e. Abu al-Fadl ibn Tâhir menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pendapat di kalangan ahli Madinah tentang penggunaan alat gambus, mereka mengizinkannya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pentingnya niat dalam segala hal, sesuai dengan ajaran Rasulullah saw. Jika seseorang berniat mendengarkan nyanyian dengan maksud untuk melakukan kemaksiatan kepada Allah, maka dia akan dianggap sebagai seorang fasiq. Prinsip ini juga berlaku untuk segala jenis hiburan selain nyanyian. Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai masalah musik (nyanyian). Ada yang tidak menganggap hadis-hadis yang mengharamkan nyanyian sebagai sahih, sementara yang lain menggunakan hadis-hadis tersebut sebagai bukti untuk mengharamkan musik. Setiap ulama mengikuti dasar pengambilan hukum sesuai dengan ijtihadnya.<sup>35</sup>

## 2. Musik Sebagai Media Dakwah

Dakwah tidak hanya terbatas pada kegiatan lisan, melainkan melibatkan seluruh aktivitas lisan dan tindakan yang bertujuan untuk

---

<sup>34</sup> Ibid, 22.

<sup>35</sup> Ibid.

memupuk minat dan kecenderungan pada Islam. Dalam hal ini, peran dakwah dalam musik menjadi sangat signifikan, karena lapangan dakwah mencakup aktivitas manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Penggunaan musik atau nyanyian sebagai alat dakwah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Media berasal dari bahasa Latin, yaitu median yang artinya alat perantara.<sup>36</sup> Dalam konteks dakwah, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara atau alat yang membantu juru dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>37</sup>

Menurut Zaini Muhtaram, media yang dapat dijadikan media dakwah secara umum dibagi ke dalam beberapa bentuk, di antaranya:<sup>38</sup>

- a. Media lisan adalah jenis media yang paling umum digunakan karena praktis dan ekonomis. Beberapa contoh media lisan meliputi diskusi, khutbah, dan ramah tamah.
- b. Media cetak, juga dikenal sebagai media tulisan, merupakan wadah di mana pemikiran, ajaran Islam, dan ide-ide tertentu dapat diungkapkan melalui surat kabar, majalah, dan sejenisnya.

---

<sup>36</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), 63.

<sup>37</sup> Abdul Karim, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1940), 63.

<sup>38</sup> Zaini Muhtaram, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996),

- c. Media elektronik adalah bentuk media yang lahir dari kemajuan teknologi modern, memungkinkan penonton atau pendengar untuk terlibat secara emosional dan perilaku. Contoh media elektronik mencakup radio, televisi, tape, film, dan sejenisnya.
- d. Media organisasi mencakup organisasi dakwah sebagai alat yang telah ditetapkan untuk melaksanakan dakwah secara efektif dan efisien.
- e. Media seni dan budaya sangat diminati dan terus diwariskan. Dakwah melalui seni dan budaya telah dilakukan oleh guru dan da'i sejak zaman dahulu hingga sekarang, seperti contohnya melalui gamelan, wayang, dan bentuk seni lainnya.<sup>39</sup>

Musik dapat dikategorikan sebagai media elektronik dengan sifat auditif, yang hanya dapat diterima melalui indra pendengaran. Selain itu, musik juga masuk dalam kategori media seni dan budaya karena menjadi karya yang diminati oleh banyak pendengar. Meskipun pencipta musik atau lagu telah meninggal, karyanya tetap diingat oleh para pendengar dan menjadi warisan yang terus dikenang. Oleh karena itu, lagu yang memuat kalimat atau syair dengan pesan Islami dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan dakwah.

---

<sup>39</sup> Ibid.

Penggunaan musik sebagai media dakwah telah dilakukan sejak lama. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang di zaman dahulu menggunakan kesenian wayang dan gamelan dalam menyebarkan agama Islam di pulau jawa.<sup>40</sup> Metode ini berhasil membuat Islam menyebar ke pulau jawa. Selain kedua tokoh tersebut, Emha Ainun Najib juga mengekspresikan ide yang serupa melalui musikalisasi pada kelompok musiknya, yakni Kiai Kanjeng. Emha Ainun Najib memiliki kemampuan untuk mengubah gamelan, yang berasal dari tradisi Jawa, menjadi alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

### 3. Pengertian Lirik Lagu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik adalah karya sastra, khususnya dalam bentuk puisi, yang berisi ungkapan perasaan pribadi. Lirik juga bisa merujuk pada rangkaian kata-kata dalam sebuah nyanyian.<sup>41</sup> Lirik merupakan susunan kata-kata yang diciptakan oleh penulis lagu, yang berasal dari pengalaman, pemikiran, dan refleksi, kemudian diwujudkan dalam bentuk kata-kata yang disertai dengan alat musik atau bahkan tanpa alat musik. Lirik

---

<sup>40</sup> Asep Kusmawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah press, 2004), 12.

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 602.

dianggap sebagai unsur ikonik suatu lagu karena keberadaannya menentukan apakah suatu karya dapat disebut sebagai lagu atau tidak.

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang timbul dari interaksi antara pencipta lagu dan pendengar lagu sebagai bentuk tulisan, karena lirik lagu diungkapkan dalam bentuk tertulis. Sebagai suatu teks tertulis, lirik lagu memiliki kemampuan untuk mempengaruhi individu melalui penggunaan bahasa yang dapat menciptakan berbagai emosi. Bahasa ini sering kali diwujudkan melalui penggunaan kata-kata kiasan, yang menggambarkan perasaan dalam hati pencipta lagu.<sup>42</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, lirik lagu dapat diartikan sebagai karya sastra yang mencakup ungkapan pribadi dari perasaan, pemikiran, dan refleksi berdasarkan kehidupan sehari-hari. Ekspresi ini kemudian diungkapkan melalui suara berirama atau nyanyian. Lirik lagu terdiri dari kata-kata yang dinyanyikan bersama alat musik, yang disebut instrumental. Sementara itu, musik merujuk pada seni yang terkait dengan alat musik dan irama yang dihasilkan oleh berbagai alat musik. Bidang ini juga mencakup teknik penggunaan alat musik, pembuatan not, dan berbagai aliran musik.

---

<sup>42</sup> Budiarto, Teguh, *Musik Modern dan Ideologi Pasar* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2001), 3.

#### 4. Musik *Death Metal*

*Death metal* merupakan subgenre ekstrem dari *musik heavy metal* yang sering kali menampilkan karakteristik seperti gitar yang sangat terdistorsi dan disetel rendah, vokal menggeram yang dalam, serta permainan drum yang agresif dengan teknik seperti *double kick* dan *blast beat*. Tema lirik dalam *death metal* dapat mencakup berbagai hal mulai dari kekerasan, konflik politik, agama, alam, hingga filsafat, kejahatan, dan fiksi ilmiah. *Death metal* muncul pada pertengahan 1980-an, memadukan elemen-elemen dari *thrash metal* dan *black metal* awal. Band-band seperti Venom, Celtic Frost, Slayer, dan Kreator memberikan pengaruh penting dalam pembentukan genre ini. Beberapa band pelopor *death metal* termasuk Possessed, Death, Necrophagia, Obituary, Autopsy, dan Morbid Angel. Pada akhir 1980-an dan awal 1990-an, *death metal* mulai meraih perhatian media yang lebih besar dan menjadi genre populer.<sup>43</sup>

*Death metal* telah berkembang menjadi berbagai subgenre yang berbeda. Melodi *death metal* menggabungkan elemen *death metal* dengan gaya baru *heavy metal* Inggris. teknis menampilkan kompleksitas dalam struktur musiknya, *Death metal* dengan ritme, harmoni, dan melodi yang tidak konvensional. *Death-doom*

---

<sup>43</sup> Safani, Muhammad. *Musik Death Metal di Jakarta, 1989-2000* (Jakarta: Indis, 2006). 23.

menggabungkan vokal growl dan drum double-kick death metal dengan tempo lambat dan suasana melankolis dari *doom metal*. *Deathgrind*, *goregrind*, dan *pornogrind* menggabungkan kompleksitas *death metal* dengan intensitas *grindcore*. *Deathcore* mencampurkan *death metal* dengan *metalcore*. Sedangkan *death 'n' roll* mencampurkan vokal *growl death metal* dan riff gitar yang sangat terdistorsi dengan elemen *hard rock* dan *heavy metal* tahun 1970-an.<sup>44</sup>

### C. Semiotika Ferdinand De Saussure

Semiotika merujuk pada suatu ilmu atau metode analisis yang digunakan untuk memeriksa tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut adalah alat yang digunakan dalam usaha manusia untuk memahami dunia, berinteraksi dengan sesama manusia, dan bersikap bersama-sama dengan manusia lainnya. Dalam konsep Semiotika atau semiologi, seperti yang diungkapkan oleh Barthes, tujuannya adalah untuk memahami bagaimana kemanusiaan memberikan makna pada objek atau hal, dan ini dilakukan dengan tidak mencampuradukkan makna tersebut dengan upaya komunikasi.<sup>45</sup>

Ferdinand de Saussure, seorang ahli bahasa asal Swiss, diakui sebagai tokoh filsuf yang berperan penting dalam pengembangan analisis

---

<sup>44</sup> Lee, Cosmo. "Phazm: Antebellum Death 'n' Roll". Stylus Magazine. Diakses tanggal 1 Juni 2024.

<sup>45</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 269.

semiotik. Pemikiran-pemikiran Saussure terkait semiotika sebagian besar disampaikan saat ia mengajar di University of Geneva antara tahun 1906 hingga 1911, yang kemudian dibukukan dalam karyanya berjudul "Course in General Linguistics" yang diterbitkan pada tahun 1915. Dalam bukunya tersebut, Saussure memperkenalkan konsep-konsep dasar yang berpusat pada pemikiran dua dimensi, terutama mengenai dikotomi antara langue dan parole, serta dikotomi antara signifier dan signified. Pada awal bukunya, Saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mengungkapkan ide-ide, dan dapat dibandingkan dengan berbagai ekspresi lain seperti tulisan, abjad tanpa bunyi, ritual simbolik, etika sosial, isyarat militer, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Tanda (*sign*) merupakan sesuatu yang memiliki bentuk fisik yang dapat terlihat dan terdengar, umumnya merujuk pada objek atau aspek nyata yang hendak dikomunikasikan. Dalam proses komunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk menyampaikan makna terkait objek, dan penerima pesan akan menginterpretasikan pesan tersebut. Pentingnya bagi komunikator dan penerima pesan memiliki pemahaman atau pengetahuan yang sama terhadap sistem tanda (*sign*) agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 43.

<sup>47</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006),

Dalam konteks ini, Saussure menjelaskan bahwa istilah "semiologi" memiliki arti sebagai suatu ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat, atau dengan kata lain, ilmu yang meneliti berbagai lambang yang ada atau digunakan dalam konteks sosial. Pemahaman Saussure terhadap semiologi tersebut menekankan pada unsur-unsur yang turut membentuk atau menentukan makna dari lambang-lambang, serta aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang mengaturnya. Sejak saat itu, pandangan semiotika berkembang dengan menganggap bahwa semiologi pada dasarnya sama dengan ilmu tanda-tanda, atau dengan istilah lain, ilmu tentang lambang-lambang.<sup>48</sup>

Jika Peirce mengkategorikan tiga jenis lambang, yaitu ikonik, indeksis, dan simbolik, Saussure menyajikan konsep pengelompokan lambang menjadi dua jenis, yaitu *signifier* dan *signified*. *Signifier* merujuk pada aspek fisik lambang seperti ucapan, gambar, atau lukisan, sementara *signified* mengacu pada aspek mental dari lambang, yaitu pemikiran yang bersifat asosiatif terhadap lambang tersebut. Kedua jenis lambang ini dianggap saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Saussure, lambang-lambang secara mendasar berkaitan dengan hubungan konsep (bukan objek) dan citra suara (bukan nama). Makna dari sebuah lambang, menurut Saussure, terletak pada perbedaannya dengan lambang-lambang

---

<sup>48</sup> Ibid, 271.

lainnya.<sup>49</sup> Dalam konteks ini, Saussure memaparkan dua prinsip terkait sistem lambang, terutama dalam bidang linguistik, sebagai berikut:

Pertama, Saussure menyatakan bahwa hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat sembarang atau hasil dari pembelajaran, yang berarti pemberian makna terhadap lambang merupakan produk dari proses belajar. Kedua, Saussure menunjukkan bahwa *signifier* linguistik, seperti kata-kata atau ucapan, dapat mengalami perubahan seiring waktu (terungkap sepenuhnya hanya dalam waktu). Ini berbeda dengan *signified* visual, seperti gambar atau lukisan, yang cenderung tetap relatif tidak berubah.<sup>50</sup>

Poin sentral dalam teori Saussure adalah prinsip bahwa bahasa merupakan suatu sistem tanda, dimana setiap tanda terdiri dari dua elemen, yaitu tanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Saussure berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda di mana suara-suara, termasuk suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, dianggap sebagai bahasa hanya jika mampu menyampaikan ide atau makna tertentu. Menurutnya, untuk dianggap sebagai bahasa, suara-suara tersebut harus menjadi bagian dari suatu sistem konvensi atau kesepakatan, yang merupakan elemen dari sistem tanda secara keseluruhan.

---

<sup>49</sup> Ibid, 272.

<sup>50</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Aksara, 2007), 162.

## 1. Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*)

Penanda (*signifier*) adalah elemen yang bersifat visual atau fisik yang dapat terlihat oleh mata, seperti gambar atau teks. Sementara petanda (*signified*) merupakan makna atau konsep yang terkandung dalam pesan yang disampaikan melalui tanda tersebut. Sebagai contoh, ketika seorang warga asing melihat sehelai kain berwarna merah dan putih (*signifier*), mereka mungkin tidak mengenali atau memahami makna bahwa itu adalah bendera. Namun, bagi rakyat Indonesia, kain merah dan putih tersebut (*signifier*) langsung terhubung dengan konsep bendera bangsa Indonesia (petanda), karena mereka sudah memiliki pemahaman dan konsep tersebut dalam pikiran mereka.

Menurut Saussure, setiap tanda kebahasaan pada dasarnya menggabungkan suatu konsep dan citra suara, bukan sekadar memberikan sebuah nama pada sesuatu. Suara yang timbul dari pengucapan sebuah kata merupakan penanda, sementara konsep yang terasosiasi dengan suara tersebut adalah petanda. Kedua unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain.<sup>51</sup>

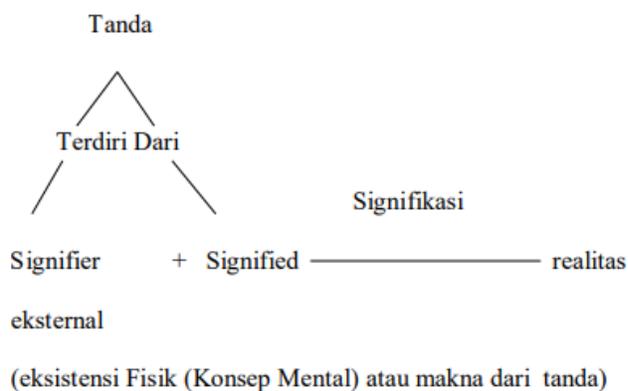
Berbeda dengan pandangan tradisional, Saussure tidak setuju dengan pendapat yang menyatakan bahwa ikatan fundamental dalam bahasa terletak pada hubungan antara kata dan benda. Pandangan

---

<sup>51</sup> Alex Sobur, M.Si, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 45.

Saussure tentang tanda menekankan otonomi relatif bahasa dalam konteks realitas. Meskipun demikian, yang lebih mendasar dalam teori linguistiknya adalah konsep bahwa hubungan antara penanda dan yang ditandakan bersifat sembarang atau berubah-ubah, yang dianggap sebagai prinsip paling berpengaruh oleh banyak orang modern. Akibatnya, struktur dasar suatu bahasa tidak lagi dianggap terletak pada etimologi dan filologi, melainkan lebih baik dipahami melalui cara bahasa mengungkapkan dirinya.<sup>52</sup>

#### Bagan Pemikiran Ferdinand de Saussure



Gambar 2.1 Model Semiotika dari Ferdinand de Saussure.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Ibid, 46.

<sup>53</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), 270.

### **BAB III**

#### **GRUP MUSIK PURGATORY DAN LAGU *FLATLINED***

Musik metal merupakan jenis musik yang memiliki ciri khas dengan suara keras, tempo cepat, dan permainan gitar yang kuat. Vokalnya seringkali meraung dan liriknya mencakup berbagai tema, mulai dari cinta dan kesedihan hingga kritik terhadap masalah politik dan kehidupan yang gelap. Instrumen utama dalam musik metal adalah gitar elektrik dan drum. Genre musik metal sendiri sering dipandang sebagai musik yang memiliki hubungan dengan setan dikarenakan musik nya yang keras dan penampilan personilnya yang cenderung menyeramkan. Di Indonesia terdapat banyak sekali band atau grup musik metal seperti Burgerkill, Seringai, Liang Lahat, Deadsquad, dan Purgatory. Tidak seperti grup musik lainnya, Purgatory merupakan grup musik metal dengan lagu-lagu yang bernafaskan Islam.

##### **A. Profil Grup Musik Purgatory**

Pada tahun 1991, sekelompok individu yang terdiri dari Al (bass), Lutfi (gitar), Millano (vokal), dan Fadli (drum) membentuk band Purgatory sekedar iseng-iseng. Dengan keempat personilnya, mereka mengusung genre musik *Crossover* dan berhasil bertahan selama 8 tahun. Nama "Purgatory" dipilih dengan alasan untuk merujuk pada "pembersihan dosa" dalam konteks Islam. Bagi mereka, Purgatory mencerminkan tingkat pertama dari neraka, tempat di mana orang-orang Muslim yang masih memiliki dosa-dosa mereka membersihkan diri sebelum memasuki surga. Pemilihan nama ini dimaksudkan sebagai pengingat akan keberadaan neraka dalam ajaran Allah, terutama mengingat lingkungan

*entertainment*, khususnya dunia musik, yang cenderung mudah terjerumus dalam perbuatan maksiat.<sup>54</sup> Melalui lagu-lagu Purgatory, mereka berusaha mengingatkan diri sendiri dan pendengarnya terhadap konsep tersebut, dan seiring berjalannya waktu, nama Purgatory menjadi bagian integral dari identitas para personilnya.

Dalam rentang waktu sekitar 4-5 bulan, terjadi perubahan signifikan dalam formasi band Purgatory. Pada saat itu, Fadli (drummer) memutuskan untuk meninggalkan band, dan posisinya kemudian diambil alih oleh Al. Selain itu, Hendri mengambil peran ganda sebagai bassis dan vokalis, sedangkan Lutfi dan Arief sebagai gitaris. Pada tahun 1992, terjadi perombakan besar-besaran baik dalam nama band maupun genre musik yang mereka usung, beralih ke Deathmetal dan memainkan lagu-lagu dari Obituary & Sepultura. Meskipun sempat mengalami vakum selama 2 tahun, anggota Purgatory yang lain tetap aktif di berbagai proyek musik lainnya. Pada September tahun 2002, Purgatory mulai kembali aktif dengan formasi baru yang melibatkan Al, Lutfi, Amor, Die, Nti, dan Buday. Pada tahun 2002, mereka sudah mulai membuat lagu, dan pada saat itu hanya ada 3 lagu yang tersedia. Mereka bahkan berhasil membuat videoklip dengan menggunakan dana patungan.

Pada tahun 2003, Purgatory merilis single dari 3 lagu tersebut, tetapi setelah diberikan kepada Rony, terungkap bahwa lagu-lagu tersebut memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, mereka memutuskan untuk melakukan pengambilan

---

<sup>54</sup> Sujud, "Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory", *Resital*, 3 (Desember, 2020), 136.

ulang sambil membuat lagu-lagu baru. Proses ini dilakukan di Home Studio Ronny. Aliran musik Purgatory pada saat itu adalah Metal, tetapi dengan pendekatan yang lebih matang dalam album terbarunya yang bertajuk "7:172". Album ini kini berada di bawah label ZR Production dan didistribusikan oleh Sony Music Indonesia. Pada tahun 1994, Purgatory merilis album mini pertama mereka yang berisi enam lagu. Pada tahun 1998, mereka menerima royalti pertama mereka dengan lagu berjudul "Sakaratul Maut," yang diproduksi oleh Rotorcorp. Produser ini juga turut memproduksi album penuh mereka yang bertajuk "Ambang Kepunahan" pada tahun berikutnya, yaitu 1999 dan album Beauty Lies Beneath pada tahun 2006. Pada tahun 2007 Purgatory terpilih untuk mewakili Indonesia dalam proyek musik Century Media di Jerman.<sup>55</sup>



Gambar 3.1 Logo Grup Musik Purgatory<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> [www.purgatory1.org](http://www.purgatory1.org) diakses pada 18 Maret 2024 pukul 23:24

<sup>56</sup> [www.purgatory1.org](http://www.purgatory1.org) diakses pada 18 Maret 2024 pukul 23:24

## 1. Personil Grup Musik Purgatory

Grup Musik Purgatory memiliki tujuh personil yaitu Ahmad Zarkasyi dan Sandy Togu Siregar sebagai vokalis. Bantar Anggy Umbara sebagai bassist, Lutfi Armina Effendi sebagai gitaris, Aminuddin Al Muqoddas sebagai drummer, Krishna Anggara Umbara sebagai sampler, dan yang terakhir Eko Budi Minarto sebagai gitaris.<sup>57</sup>

## 2. Gambaran Lagu *Flatlined*

Lagu *Flatlined* merupakan lagu kesebelas dalam album *Beauty Lies Beneath* yang dirilis pada tahun 2006. Lagu ini diciptakan oleh sang vokalis Sandy Togu Siregar dan Anggy Umbara yang berperan sebagai bassist. Lagu ini berbicara tentang permintaan ampun dan penyesalan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang yang disiksa di neraka karena berbuat dosa semasa mereka hidup. Lagu ini juga sebagai pengingat agar segera melakukan tobat sebelum ajal menjemput. Lagu ini menjadi *soundtrack* film *Siksa Neraka* yang disutradarai oleh Anggy Umbara yang dirilis pada 11 Desember 2023 lalu. Lagu *Flatlined* dijadikan *soundtrack* film *Siksa Neraka* karena dianggap berhasil menggambarkan perasaan yang terdapat dalam film melalui penggabungan lirik dan melodi.<sup>58</sup>

Lagu *Flatlined* dari band musik Purgatory menghadirkan narasi yang mendalam melalui lirik-lirik yang penuh makna dan musik yang menghentak.

---

<sup>57</sup> Lihat lampiran transkrip dokumentasi nomor 01/D/27-IV/2024.

<sup>58</sup> Tim Redaksi, *Purgatory Rilis Lagu Flatlined Versi Akustik untuk OST Film Siksa Neraka* (<https://voi.id/musik/338269/>), diakses 2 April 2024.

Dalam lagu ini, Purgatory menggambarkan tentang permintaan ampun dan penyesalan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang yang disiksa di neraka karena berbuat dosa semasa mereka hidup. Dengan sentuhan musik yang khas dalam genre mereka, Purgatory menciptakan atmosfer gelap dan intens yang memadukan elemen-elemen death metal dengan kekuatan pesan religius. *Flatlined* juga mendapat adaptasi genre musik menjadi akustik untuk *soundtrack* film Siksa Neraka agar lagu tersebut dapat semakin menggambarkan rasa yang terdapat dalam film tersebut.

### **B. Penanda Pesan Dalam Lirik Lagu *Flatlined***

Penanda adalah elemen yang bersifat visual atau fisik yang dapat terlihat oleh mata. Penanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* adalah sebagai berikut :

1. Bait 1

*Oh my GOD please forgive me*  
(Ya Tuhanku, ampunilah hamba)

2. Bait 2

*I got some pride for loosing my faith*  
(hamba dulu bangga akan kesesatan hamba)  
*I never got bored in doing sins I hate*  
(hamba tak ada bosannya melakukan dosa, yang mungkin hamba benci)  
*I never did all the right things I've said*  
(hamba dulu tak pernah melakukan kebaikan yang pernah terucapkan)  
*I didn't have time to pray for my death*

(hamba dulu tak pernah sempat bersujud menyembah-MU)

3. Bait 3

*I can't take my fall*

(hamba tak sanggup menerima kegagalan ini)

*Let me live once more*

(Izinkanlah hamba hidup sekali lagi)

4. Bait 4

*Dark... Tide... Blind... Pain...*

(Gelap... Terikat... Buta... Siksa...)

*I'm trapped in my pain*

(hamba terjebak dalam siksa yang hamba buat sendiri ini)

*Undo my death, my Almighty GOD*

(Batalkanlah mati hamba ini, Ya Tuhanku)

*I beg You, let me live...*

(hamba memohon pada MU... Izinkanlah hamba hidup (lagi))

5. Bait 5

*I once thought "Life would end by the time I die*

(hamba dulu mengira "hidup ini akan sirna begitu saja setelah mati")

*Let me live once more*

(Izinkanlah hamba hidup lagi)

*I didn't know how to save my last breath*

(hamba tidak tahu apa yang harus dilakukan di ujung nafas hamba)

*Let me live once more*

(Izinkanlah hamba hidup lagi)

6. Bait 6

*I promise I'll keep my life straight*

(hamba berjanji akan hidup di jalan yang lurus)

*then guide me live through the right path*

(lalu tuntunlah hamba ke jalan yang lurus)

**C. Petanda Pesan Dalam Lirik Lagu *Flatlined***

Petanda merupakan makna atau konsep yang terkandung dalam pesan yang disampaikan melalui tanda tersebut. Petanda pesan dalam lirik lagu *Flatlined* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penanda dan Petanda Lirik Lagu *Flatlined*

No.	Penanda	Petanda
1	<i>Oh my GOD please forgive me</i> (Ya Tuhanku, ampunilah hamba)	Bait ini menggambarkan manusia yang meminta ampunan kepada Allah SWT karena telah melakukan perbuatan dosa.
2	<i>I got some pride for loosing my faith</i> (hamba dulu bangga akan kesesatan hamba) <i>I never got bored in doing sins I hate</i>	Bait ini memiliki makna seorang manusia yang sadar akan perbuatan dosa yang seringkali dilakukan selama hidup mereka

lanjutan tabel...

No	Penanda	Petanda
	<p>(hamba tak ada bosannya melakukan dosa, yang mungkin hamba benci)</p> <p><i>I never did all the right things I've said</i></p> <p>(hamba dulu tak pernah melakukan kebaikan yang pernah terucapkan)</p> <p><i>I didn't have time to pray for my death</i></p> <p>(hamba dulu tak pernah sempat bersujud menyembah-MU)</p>	
3	<p><i>I can't take my fall</i></p> <p>(hamba tak sanggup menerima kegagalan ini)</p> <p><i>Let me live once more</i></p> <p>(Izinkanlah hamba hidup sekali lagi)</p>	<p>Bait ini memiliki makna setelah manusia tersebut menyadari perbuatan dosa yang telah dilakukan dan merasa menyesal</p>
4	<p><i>Dark... Tide... Blind... Pain...</i></p> <p>(Gelap... Terikat... Buta... Siksa...)</p> <p><i>I'm trapped in my pain</i></p>	<p>Bait ini menggambarkan manusia yang tak tahan akan siksa neraka dan meminta kesempatan untuk hidup</p>

lanjutan tabel...

No	Penanda	Petanda
	<p>(hamba terjebak dalam siksa yang hamba buat sendiri ini)</p> <p><i>Undo my death, my Almighty GOD</i></p> <p>(Batalkanlah mati hamba ini, Ya Tuhanku)</p> <p><i>I beg You, let me live...</i></p> <p>(hamba memohon pada MU... Izinkanlah hamba hidup (lagi))</p>	<p>kembali untuk menebus dosa-dosa yang telah ia perbuat</p>
5	<p><i>I once thought "Life would end by the time I die</i></p> <p>(hamba dulu mengira "hidup ini akan sirna begitu saja setelah mati")</p> <p><i>Let me live once more</i></p> <p>(Izinkanlah hamba hidup lagi)</p> <p><i>I didn't know how to save my last breath</i></p> <p>(hamba tidak tahu apa yang harus dilakukan di ujung nafas hamba)</p> <p><i>Let me live once more</i></p> <p>(Izinkanlah hamba hidup lagi)</p>	<p>Bait ini sama seperti sebelumnya menggambarkan manusia yang tak tahan akan siksa neraka dan meminta kesempatan untuk hidup kembali untuk menebus dosa-dosa yang telah ia perbuat</p>

lanjutan tabel...

No	Penanda	Petanda
6	<i>I promise I'll keep my life straight</i> (hamba berjanji akan hidup di jalan yang lurus) <i>then guide me live through the right path</i> (lalu tuntunlah hamba ke jalan yang lurus)	Bait ini memiliki makna seorang manusia yang berjanji untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT jika dia dihidupkan kembali ke dunia dan tetap meminta penjagaan Allah SWT agar terus berada dalam jalan yang benar

#### D. Jenis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Flatlined*

Jenis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu *Flatlined* adalah pesan dakwah akidah dan pesan dakwah syariah. Pesan dakwah akidah berisi aspek-aspek yang harus diimani, melainkan materi dakwah juga mencakup hal-hal yang dilarang, seperti perbuatan syirik dan penolakan terhadap keberadaan Allah. Akidah berfungsi sebagai landasan bagi umat Islam, memberikan arah bagi kehidupan manusia. Tema akidah menjadi inti dari dakwah yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika awal mula menyampaikan risalahnya di Mekkah. Pesan dakwah yang ingin disampaikan ada lirik lagu ini adalah penyesalan, keinginan untuk bertobat dan

meningkatkan iman kepada Allah SWT. Pesan dakwah syariah ditunjukkan pada bait-bait berikut:

1. Bait 1

*Oh my GOD please forgive me*  
(Ya Tuhanku, ampunilah hamba)

2. Bait 2

*I got some pride for loosing my faith*  
(hamba dulu bangga akan kesesatan hamba)  
*I never got bored in doing sins I hate*  
(hamba tak ada bosannya melakukan dosa, yang mungkin hamba benci)  
*I never did all the right things I've said*  
(hamba dulu tak pernah melakukan kebaikan yang pernah terucapkan)  
*I didn't have time to pray for my death*  
(hamba dulu tak pernah sempat bersujud menyembah-MU)

3. Bait 3

*I can't take my fall*  
(hamba tak sanggup menerima kegagalan ini)  
*Let me live once more*  
(Izinkanlah hamba hidup sekali lagi)

4. Bait 4

*Dark... Tide... Blind... Pain...*  
(Gelap... Terikat... Buta... Siksa...)  
*I'm trapped in my pain*  
(hamba terjebak dalam siksa yang hamba buat sendiri ini)  
*Undo my death, my Almighty GOD*

(Batalkanlah mati hamba ini, Ya Tuhanku)

*I beg You, let me live...*

(hamba memohon pada MU... Izinkanlah hamba hidup (lagi))

5. Bait 6

*I promise I'll keep my life straight*

(hamba berjanji akan hidup di jalan yang lurus)

*then guide me live through the right path*

(lalu tuntunlah hamba ke jalan yang lurus)

Bait-bait diatas mengandung pesan dakwah akidah khususnya adalah tentang tobat. Bait satu, dua, dan tiga berisi tentang penyesalan seorang manusia di neraka karena telah melakukan perbuatan dosa. Penyesalan termasuk kedalam langkah awal dalam tobat.<sup>59</sup> Sedangkan untuk bait keenam menunjukkan keinginan untuk tidak mengulangi perbuatan dosanya kembali, hal ini merupakan langkah terakhir dalam bertobat. Tobat dapat dikategorikan sebagai pesan akidah karena tobat adalah langkah awal seorang manusia mendekatkan dirinya kepada tuhan. Bait keempat berisi tentang meningkatkan keimanan manusia kepada Allah SWT. Sedangkan untuk pesan dakwah syariah hanya terdapat pada salah satu bait yaitu bait kelima, seperti dibawah ini:

1. Bait 5

*I once thought "Life would end by the time I die*

(hamba dulu mengira "hidup ini akan sirna begitu saja setelah mati")

---

<sup>59</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 116.

*Let me live once more*

(Izinkanlah hamba hidup lagi)

*I didn't know how to save my last breath*

(hamba tidak tahu apa yang harus dilakukan di ujung nafas hamba)

*Let me live once more*

(Izinkanlah hamba hidup lagi)

Bait diatas merupakan pesan dakwah syariah karena berisi pengingat untuk melakukan ibadah kepada Allah SWT. Syariah berasal dari bahasa Arab dan merujuk pada peraturan atau undang-undang. Secara lebih spesifik, syariah adalah seperangkat aturan tentang perilaku yang bersifat mengikat, harus diindahkan, dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang benar. Dalam pengertian istilah, syariah didefinisikan sebagai norma atau ketentuan Ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dan Tuhan melalui ibadah, serta mengatur hubungan antar manusia melalui muamalah.<sup>60</sup> Ibadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena manusia dan jin diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Karena ibadah termasuk dalam pesan dakwah syariah menyebabkan bait ini termasuk dalam pesan dakwah syariah.

Secara garis besar jenis pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu *Flatlined* adalah jenis pesan dakwah akidah dan pesan syariah. Karena lagu *Flatlined* menggambarkan penyesalan dan permintaan ampun manusia di neraka yang telah senantiasa melakukan perbuatan dosa selama hidup mereka. Hal ini memiliki keterkaitan dengan konsep tobat atau penyesalan karena telah melakukan

---

<sup>60</sup> Anshari, *Wawasan Islam* (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1993), 45.

perbuatan dosa yang terdapat pada jenis pesan dakwah akidah. Juga disinggung pada bait keempat tentang meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Karena akidah sendiri merupakan jenis pesan yang mencakup tentang keimanan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan untuk pesan dakwah syariah merujuk pada bait kelima, yang menjadi pengingat agar manusia beribadah kepada Allah SWT.



## BAB IV

### ANALISIS DATA PESAN DAKWAH DALAM LIRIK LAGU *FLATLINED*

#### GRUP MUSIK PURGATORY

##### A. Penanda dan Petanda Dalam Lirik Lagu *Flatlined*

Lagu *Flatlined* merupakan lagu kesebelas dalam album *Beauty Lies Beneath* yang dirilis pada tahun 2006. Lagu ini diciptakan oleh sang vokalis Sandy Togu Siregar dan Anggy Umbara yang berperan sebagai bassist. Lagu ini berbicara tentang permintaan ampun dan penyesalan kepada Tuhan Yang Maha Esa dari orang-orang yang disiksa di neraka karena berbuat dosa semasa mereka hidup. Lagu ini juga sebagai pengingat agar segera melakukan tobat sebelum ajal menjemput. Lagu ini menjadi *soundtrack* film *Siksa Neraka* yang disutradarai oleh Anggy Umbara yang dirilis pada 11 Desember 2023 lalu. Lagu *Flatlined* dijadikan *soundtrack* film *Siksa Neraka* karena dianggap berhasil menggambarkan perasaan yang terdapat dalam film melalui penggabungan lirik dan melodi.<sup>61</sup>

Peneliti menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Peneliti mengambil beberapa potongan lirik lagu *Flatlined* untuk menentukan petanda dan penanda dalam lirik lagu *Flatlined* kemudian mengklasifikasikan

---

<sup>61</sup> Tim Redaksi, *Purgatory Rilis Lagu Flatlined Versi Akustik untuk OST Film Siksa Neraka* (<https://voi.id/musik/338269/>), diakses 2 April 2024.

jenis pesan dakwah yang terdapat potongan lirik lagu *Flatlined* tersebut. Berikut beberapa potongan lirik lagu *Flatlined* yang akan dianalisis.

#### 1. Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Tobat.

Tobat adalah tindakan menyesali dan meninggalkan dosa atau kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu, serta memiliki keinginan kuat untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi perbuatan tersebut di masa mendatang. Tobat merupakan pintu masuk untuk kembali ke jalan yang benar dan meraih ampunan dari Allah SWT. Dalam Islam, pintu tobat selalu terbuka bagi siapa pun yang ikhlas dan sungguh-sungguh ingin bertobat dari dosa-dosanya.<sup>62</sup> Dibawah ini merupakan penanda pesan dakwah dari lirik lagu *Flatlined* yang memiliki makna tentang tobat atau bagian dari tobat seperti penyesalan karena telah berbuat dosa, permintaan ampunan kepada Allah SWT, dan keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

Tabel 4.1 Penanda dan Petanda Bait Satu

Penanda	Petanda
<i>Oh my GOD please forgive me</i> (Ya Tuhanku, ampunilah hamba)	Bait ini menggambarkan manusia yang meminta ampunan kepada Allah SWT karena telah melakukan perbuatan dosa.

<sup>62</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichttiar Baru Van Hoeve, 1997), 110.

Baris ini memiliki arti seorang manusia yang meminta maaf kepada Allah SWT, meminta maaf yang dimaksud adalah meminta ampunan dari Allah SWT karena telah melakukan perbuatan dosa. Tobat memiliki makna kembali, rujuk. Kembali dari kemaksiatan pada ketaatan atau kembali dari jalan yang jauh ke jalan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Ketika tobat dinyatakan sebagai kembalinya seorang hamba kepada Allah SWT dengan menempuh jalan yang lurus. Sementara itu, hidayah tidak akan didapat kecuali dengan meminta pertolongan-Nya dengan terlebih dahulu mengesakan-Nya.<sup>63</sup> Bait ini berisi permintaan ampunan yang masih dalam ranah tobat sehingga bait ini mengandung pesan dakwah akidah karena mencakup keimanan manusia terhadap Allah SWT.

Tabel 4.2 Penanda dan Petanda Bait Dua

Penanda	Petanda
<p><i>I got some pride for loosing my faith</i>            (hamba dulu bangga akan kesesatan hamba)</p> <p><i>I never got bored in doing sins</i>  <i>I hate</i></p>	<p>Bait ini memiliki makna seorang manusia yang sadar akan perbuatan dosa yang seringkali dilakukan selama hidup mereka.</p>

<sup>63</sup> Ibid, 111.

lanjutan tabel...

Penanda	Petanda
(hamba tak ada bosannya melakukan dosa, yang mungkin hamba benci) <i>I never did all the right things I've said</i> (hamba dulu tak pernah melakukan kebaikan yang pernah terucapkan) <i>I didn't have time to pray for my death</i> (hamba dulu tak pernah sempat bersujud menyembah-MU)	

Bait ini menceritakan seorang manusia yang menyadari perbuatan dosa yang dilakukanya dahulu seperti bangga akan kesesatan yang dilakukanya dahulu juga memiliki sifat pembohong seperti mengaku telah melakukan perbuatan baik padahal dia tidak melakukannya sama sekali. Dia juga tidak pernah beribadah kepada Allah SWT dikarenakan kesesatannya dahulu. Karena bait ini memiliki korelasi dengan bait satu sehingga bait ini mengandung makna seorang manusia yang ingin memohon ampun karena sadar terhadap perbuatan dosa yang telah dilakukanya, sehingga bait ini

termasuk dalam jenis pesan dakwah akidah. Hal ini dapat dikatakan sebagai pesan dakwah akidah karena permohonan ampun dan sadar akan perbuatan dosa yang telah dilakukan memiliki hubungan dengan keimanan seseorang kepada Allah SWT merupakan langkah awal seseorang yang mulai memasuki sufi yang ingin berada dekat dengan Tuhan. Sebab, Rasulullah sendiri yang bersih dari dosa, masih mohon ampun dan bertobat apalagi seorang manusia biasa yang tidak luput dari salah dan dosa.<sup>64</sup>

Tabel 4.3 Penanda dan Petanda Bait Tiga

Penanda	Petanda
<p><i>I can't take my fall</i> (hamba tak sanggup menerima kegagalan ini)</p> <p><i>Let me live once more</i> (Izinkanlah hamba hidup sekali lagi)</p>	<p>Bait ini memiliki makna setelah manusia tersebut menyadari perbuatan dosa yang telah dilakukan dan merasa menyesal.</p>

Bait ini memiliki keterkaitan dengan bait dua yaitu setelah menyadari akan berbagai perbuatan dosa yang dilakukan semasa hidup, dia menyesalkan perbuatannya dulu dan meminta kepada Allah SWT untuk

<sup>64</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 116.

menghidupkannya kembali ke dunia. Bait ini mengandung pesan dakwah akidah karena menyinggung penyesalan karena telah melakukan perbuatan dosa semasa hidupnya, penyesalan merupakan salah satu bagian dari tobat karena seperti yang dijelaskan Al-Qari dalam kitabnya *Mirqatul Mafatih* Penyesalan merupakan bentuk tobat, di atasnya tertumpu rukun-rukun tobat lainnya; mencabut diri dari dosa dan berazam untuk tidak mengulanginya lagi, menyelesaikan hak-hak yang belum selesai sebisa mungkin, maksud dari penyesalan dari kemaksiatan adalah karena kemaksiatan itu sendiri bukan yang lainnya.<sup>65</sup> Hal ini berdasarkan hadis nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

النَّدَمُ تَوْبَةٌ

*“Penyesalan adalah tobat”. (Dishahihkan oleh Albani di dalam Shahih Ibnu Majah).*

Tabel 4.4 Penanda dan Petanda Bait Enam

Penanda	Petanda
<i>I promise I'll keep my life straight</i> (hamba berjanji akan hidup di jalan yang lurus)	Bait ini memiliki makna seorang manusia yang berjanji untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT

<sup>65</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ensiklopedi Taubat*, terj. Ahmad Dzulfikar (Jakarta: Keira Publishing, 2014), 3.

lanjutan tabel...

Penanda	Petanda
<i>then guide me live through the right path</i> (lalu tuntunlah hamba ke jalan yang lurus)	jika dia dihidupkan kembali ke dunia dan tetap meminta penjagaan Allah SWT agar terus berada dalam jalan yang benar

Bait ini merupakan lanjutan dari bait-bait sebelumnya, setelah merasakan siksa neraka yang pedih dia pun berjanji jika dihidupkan kembali maka dia akan menjalani kehidupannya dengan baik dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Dia juga meminta untuk dituntun agar selalu mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah SWT ketika dihidupkan kembali. Bait ini masih termasuk dalam pesan akidah karena menceitakan keinginan seseorang untuk memperbaiki kembali perbuatan-perbuatannya atau dapat disebut dengan niat untuk tidak mengulangi perbuatan dosa lagi. Hal ini adalah langkah terakhir dalam bertobat agar tobatnya meenjadi sempurna dan tobatnya diterima.<sup>66</sup>

## 2. Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Keimanan Kepada Allah SWT.

Keimanan kepada Allah SWT merupakan rukun iman yang pertama dan paling utama dalam ajaran Islam. Iman kepada Allah artinya meyakini

---

<sup>66</sup> Ibid, 966.

dengan sepenuh hati bahwa Allah itu benar-benar ada, Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, memiliki sifat-sifat yang sempurna, dan berhak untuk disembah. Keimanan kepada Allah didasarkan pada dalil-dalil *naqli* (Al-Quran dan Hadits) dan dalil *aqli* (akal dan alam semesta). Keimanan kepada Allah merupakan pondasi dasar dalam Islam. Ia menjadi kunci keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semakin kuat iman kepada Allah, semakin baik kualitas hidup seorang muslim. Dibawah ini merupakan penanda pesan yang menyiratkan keimanan kepada Allah SWT.

Tabel 4.5 Penanda dan Petanda Bait Empat

Penanda	Petanda
<p><i>Dark... Tide... Blind... Pain...</i> (Gelap... Terikat... Buta... Siksa...)</p> <p><i>I'm trapped in my pain</i> (hamba terjebak dalam siksa yang hamba buat sendiri ini)</p> <p><i>Undo my death, my Almighty GOD</i> (Batalkanlah mati hamba ini, Ya Tuhanku)</p> <p><i>I beg You, let me live...</i> (hamba memohon pada MU... Izinkanlah hamba hidup (lagi))</p>	<p>Bait ini menggambarkan manusia yang tak tahan akan siksa neraka dan meminta kesempatan untuk hidup kembali untuk menebus dosa-dosa yang telah ia perbuat</p>

Seorang manusia yang tidak dapat menahan siksa neraka akibat perbuatannya sendiri ketika hidup. Dia pun memohon kepada Allah untuk menghidupkannya kembali untuk memperbaiki kembali kehidupannya karena tak tahan akan beratnya siksa neraka yang ia terima. Bait ini berisi pesan bahwa siksa neraka sangatlah pedih hingga manusia yang disiksa memohon untuk dihidupkan kembali dan memperbaiki kehidupannya sehingga tidak merasakan pedihnya siksa neraka. Hal ini juga dapat diartikan sebagai pengingat agar manusia menjaga dirinya dari neraka dengan cara menjauhi larangan dan mematuhi perintah-Nya agar tidak mendapat siksa neraka yang pedih, hal ini berkaitan dengan pesan dakwah akidah karena salah satu cara untuk menjaga diri kita dari api neraka adalah dengan cara memiliki iman yang ikhlas dan jujur karena Allah SWT yang jauh unsur syirik, dengan tauhid yang murni maka seorang mukmin akan bertemu Tuhannya dalam surga Firdaus.<sup>67</sup>

### 3. Penanda dan Petanda Pesan Dakwah Ibadah.

Ibadah dalam Islam memiliki pengertian yang luas. Secara umum, ibadah diartikan sebagai segala bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya, yang dilakukan dengan tulus ikhlas semata-mata untuk mengharap ridha Allah SWT. Dalam Islam, ibadah bukan hanya terbatas pada ritual keagamaan, tetapi

---

<sup>67</sup> Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū*, terj. Abdurrahman Kasdi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 946.

melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia yang dilakukan dengan niat yang baik dan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.<sup>68</sup> Ibadah bertujuan untuk mencapai kedekatan dengan Allah SWT dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dibawah ini merupakan penanda pesan dari lirik lagu *Flatlined* yang mengandung pesan dakwah ibadah.

Tabel 4.6 Penanda dan Petanda Bait Lima

Penanda	Petanda
<p><i>I once thought "Life would end by the time I die</i>                      (hamba dulu mengira "hidup ini akan sirna begitu saja setelah mati")</p> <p><i>Let me live once more</i>                      (Izinkanlah hamba hidup lagi)</p> <p><i>I didn't know how to save my last breath</i>                      (hamba tidak tahu apa yang harus dilakukan di ujung nafas hamba)</p> <p><i>Let me live once more</i>                      (Izinkanlah hamba hidup lagi)</p>	<p>Bait ini menggambarkan manusia yang tak tahan akan siksa neraka dan meminta kesempatan untuk hidup kembali untuk menebus dosa-dosa yang telah ia perbuat</p>

<sup>68</sup> Ibid, 173.

Seorang manusia yang mengira bahwa hidup hanya sekali sehingga melakukan berbagai perbuatan dosa semasa hidupnya dan tidak akan diminta pertanggungjawaban kelak. Setelah mengetahui bahwa ada kehidupan setelah kematian dan diminta pertanggungjawaban dia meminta untuk dihidupkan kembali karena menyesal telah melakukan berbagai perbuatan dosa semasa hidupnya. Bait ini merupakan pengingat agar seorang muslim mempersiapkan kematiannya dengan cara mengerjakan amal saleh seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, shadaqah dan jihad dijalan Allah SWT. Karena orang yang bijak dan cerdas adalah orang yang mempersiapkan kematiannya.<sup>69</sup> Sehingga bait ini termasuk dalam pesan dakwah syariah karena mengingatkan kita untuk mengerjakan ibadah untuk mempersiapkan kematiannya.

#### **A. Jenis Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu *Flatlined***

Penjelasan-penjelasan hasil analisis diatas, lirik lagu *Flatlined* memiliki dua pesan dakwah yaitu pesan dakwah akidah dan pesan dakwah syariah. pesan dakwah akidah diwakili oleh konsep tobat pada bait satu, dua, tiga, dan enam dan meningkatkan iman kepada Allah SWT pada bait empat. Tobat merupakan sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan.<sup>70</sup> Hal ini senada dengan lirik lagu

---

<sup>69</sup> Ibid, 174.

<sup>70</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 679.

*Flatlined*. Pengertian secara terminologis tentang tobat banyak dikemukakan oleh para ahli antara lain adalah Syekh Al-Anshari dalam kitab Al-Kasib mengatakan bahwa tobat adalah kembali kepada jalan yang lurus setelah tersesat.<sup>71</sup> Tobat dapat disebut sebagai pesan dakwah akidah adalah karena tobat merupakan merupakan langkah awal seseorang yang ingin berada dekat dengan Tuhan.<sup>72</sup> Unsur tobat yang disinggung pada lirik lagu *Flatlined* adalah penyesalan dan niat untuk tidak mengulangi perbuatan dosa. Penyesalan merupakan salah satu bagian atau tahap dari bertobat seperti dalam hadis nabi Muhammad SAW:

النَّدْمُ تَوْبَةٌ

*“Penyesalan adalah tobat”*. (Dishahihkan oleh Albani di dalam *Shahih Ibnu Majah*)

Sebagian ulama berpendapat bahwa dalam tobat, kesadaran dan penyesalan yang tulus sudah cukup untuk memperbaiki diri, karena dari penyesalan itu, kita bisa meninggalkan dosa dan bersumpah untuk tidak mengulanginya. Ini adalah hal yang paling penting dalam tobat, tidak ada yang lebih esensial daripada itu. Sedangkan menurut Al-Qari dalam kitabnya *Mirqatul Mafatih* Penyesalan merupakan bentuk tobat, di atasnya tertumpu rukun-rukun tobat lainnya; mencabut diri dari dosa dan berazam untuk tidak

---

<sup>71</sup> Muhammad Akrom, *Keutamaan Tobat dan Jaminan Surga dari Allah* (Jakarta: Qibla, 2014), 12.

<sup>72</sup> Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999), 116.

mengulanginya lagi, menyelesaikan hak-hak yang belum selesai sebisa mungkin, maksud dari penyesalan dari kemaksiatan adalah karena kemaksiatan itu sendiri bukan yang lainnya.<sup>73</sup> Namun, penyesalan dalam lirik lagu *Flatlined* tidaklah berguna karena seorang manusia yang telah masuk ke neraka tidak dapat dihidupkan kembali ke dunia, seperti firman Allah SWT:

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ  
إِنِّي تُوبْتُ الْإِنِّ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارًا ۗ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

*“Tidaklah tobat itu (diterima Allah) bagi orang-orang yang melakukan keburukan sehingga apabila datang ajal kepada seorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, “Saya benar-benar bertobat sekarang.” Tidak (pula) bagi orang-orang yang meninggal dunia, sementara mereka di dalam kekufuran. Telah Kami sediakan azab yang sangat pedih bagi mereka.”*<sup>74</sup>

Dalam Al-Quran juga terdapat ayat-ayat serupa yang berisi penyesalan tidak berguna manusia, seperti dalam firman Allah SWT:

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ

*“Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim”.*<sup>75</sup>

<sup>73</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Ensiklopedi Taubat*, terj. Ahmad Dzulfikar (Jakarta: Keira Publishing, 2014), 3.

<sup>74</sup> Al-Quran, 4: 18.

<sup>75</sup> Al-Quran, 23: 107.

Salah satu unsur tobat yang juga terdapat pada lirik lagu *Flatlined* adalah niat untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa yang dilakukan. Niat untuk tidak mengulangi perbuatan dosa yang telah dilakukan merupakan langkah ketiga atau langkah terakhir dalam bertobat. Jika tidak memiliki niat untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa yang dilakukannya maka tobat tersebut dianggap tidak sah. Seseorang harus bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosanya. Jika dia merasa bahwa setan menggoda dan membujuk dirinya untuk mengulangi perbuatan dosa tersebut, maka dia harus segera kembali bertobat dan benar-benar menyesali apa yang telah diperbuatnya kembali.

Pesan dakwah kedua yang terdapat pada lirik lagu *Flatlined* adalah pesan syariah. Pesan dakwah ini terdapat pada bait kelima, bait ini dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah syariah karena mengingatkan kita untuk beribadah kepada Allah SWT agar dapat mempersiapkan kematiannya. Mempersiapkan kematian dapat dengan cara mengerjakan amal saleh seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran, shadaqah dan jihad dijalan Allah SWT Karena orang yang cerdas dan bijak menurut nabi Muhammad SAW adalah orang yang mempersiapkan kematiannya.<sup>76</sup> Cara-cara untuk mempersiapkan kematian dapat disebut dengan ibadah. Ibadah merupakan salah satu unsur dalam pesan dakwah syariah seperti yang telah dibahas pada bab dua.

---

<sup>76</sup> Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū*, terj. Abdurrahman Kasdi (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012), 176.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian skripsi yang telah dilakukan dengan judul “Pesan Dakwah Lirik Lagu *Flatlined* Dari Grup Musik Purgatory (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)”, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penanda dalam lirik lagu *Flatlined* merupakan lirik lagu itu sendiri yang memiliki enam bait dan memiliki durasi lima menit 3 detik.
2. Petanda (*signified*) merupakan makna atau konsep yang terkandung dalam pesan yang disampaikan melalui tanda tersebut. Sehingga petanda dalam lirik lagu *Flatlined* secara garis besar bercerita tentang manusia yang mendapatkan siksa di neraka karena perbuatan di masa hidupnya. Setelah merasakan siksa yang didapatnya, manusia tersebut merasakan penyesalan yang sangat besar karena telah melakukan berbagai perbuatan dosa selama hidupnya. Setelah merasakan penyesalan yang besar, manusia tersebut memohon kepada Allah SWT untuk dihidupkan kembali agar dapat memperbaiki kesalahannya dahulu dan hidup di jalan yang lurus.
3. Jenis pesan dakwah yang terdapat pada lirik lagu *Flatlined* adalah jenis pesan dakwah akidah dan syariah. Pesan dakwah akidah yang dibawakan adalah pesan yang berisi tentang tobat dan iman kepada

Allah SWT. Pesan dakwah syariah yang dibawakan adalah pesan yang berisi tentang pengingat untuk melakukan ibadah untuk mempersiapkan kematian.

## **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan di atas peneliti telah melakukan analisis tentang makna pesan dakwah dalam lirik lagu Flatlined, dengan adanya penelitian ini maka diharapkan adanya saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak-pihak terkait khususnya peneliti:

1. Kepada praktisi dai dari musisi Islami, ulama dan alim sebagainya agar jangan ragu menampilkan atau menyusupkan pesan-pesan dakwah dalam sebuah karya.
2. Kepada peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini sebagai bahan referensi tambahan bagi akademisi di bidang yang sama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam khususnya mengenai analisis semiotika pesan dakwah dalam lirik lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, Suatu Kerangka Pendekatan dan Permasalahan*. Yogyakarta: PLP2M, 2000.
- Akrom, Muhammad. *Keutamaan Tobat dan Jaminan Surga dari Allah*. Jakarta: Qibla, 2014.
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Seni Dalam Pandangan Islam: Seni Vocal, Musik dan Tari*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Ensiklopedi Taubat, terj. Ahmad Dzulfikar*. Jakarta: Keira Publishing, 2014.
- Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.
- Buhairi, Syaikh Muhammad Abdul Athi. *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2012.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Gazalba, Sidi. *Islam Dan Kesenian: Relevansi Islam Dengan Seni-Budaya Karya Manusia*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988.
- Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichttiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Karim, Abdul. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1940.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2006.
- Mahsyur Amin, Muhammad. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Muhaya, Abdul. *Bersufi Melalui Musik: Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad Al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media, 2003.
- Muhtaram, Zaini. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.

- . *Teori-teori komunikasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- Munir, Ahmad. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: 2022.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Spiritualisme dan Seni Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Nata, Abuddin. *Al-quran dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Nawawi Hadari. Martini, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1966.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT Lukis Pelangi Aksara, 2007.
- Poedjawijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1984.
- RI, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Siregar, Rivay. *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1999.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muammalah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sujud. “Musik Metal dan Nilai Religius Islam: Tinjauan Estetika Musik Bermuatan Islami dalam Penampilan Purgatory”. *Resital*, Jakarta, 2020, 135-136.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Tim Redaksi. Purgatory Rilis Lagu Flatlined Versi Akustik untuk OST Film Siksa Neraka (<https://voi.id/musik/338269/>), diakses 2 April. 2024.
- Zainuddin. *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT.Rineko Cipta, 1992.,.